

Katalog : 4103018.1274

PROFIL REMAJA KOTA TEBING TINGGI



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TEBING TINGGI**

PROFIL REMAJA KOTA TEBING TINGGI



2017

PROFIL REMAJA KOTA TEBING TINGGI 2017

Nomor Publikasi : 12740.1816
Katalog BPS : 4103018.1274
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 36 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi

Gambar Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi

Dicetak oleh:

UD. Relasi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun Naskah
PROFIL REMAJA
KOTA TEBING TINGGI 2017

Penanggung Jawab : Marlise Simamora, SE, M.M.
Penulis : Frits Fahridws Damanik, S.ST, M.Si
Pengolah Data : Frits Fahridws Damanik, S.ST, M.Si
Pemeriksa Tabel dan Grafik : Margareth S.P. Silitonga, S.ST, M.Stat
Pembuat Kover dan Infografis : Zulhamsyah, SE

<https://tebingtinggi.kota.tebingtinggi.go.id/>

KATA PENGANTAR

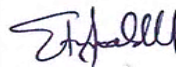
Masa remaja adalah suatu fase kehidupan yang dilalui setiap manusia dalam proses pencarian identitas/jati diri yang penuh dengan dinamika perubahan baik fisik, mental, emosional, maupun perubahan sosial yang sangat berperan dalam pembentukan karakter di masa yang akan datang.

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara sangat bergantung pada kualitas para remajanya. Remaja yang cerdas, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), berbudaya dan taat terhadap norma yang berlaku merupakan modal utama bagi pembangunan bangsa khususnya dalam menghadapi persaingan global dewasa ini.

Profil Remaja Kota Tebing Tinggi 2017 ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas seputar remaja Tebing Tinggi yang meliputi pendidikan, kesehatan maupun kegiatan ekonominya.

Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang. Kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan publikasi ini, disampaikan penghargaan dan terima kasih.

Tebing Tinggi, November 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Tebing Tinggi



MARLISE SIMAMORA, SE, MM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	4
1.3. Sistematika Penyajian	4
1.4. Batasan Masalah	5
BAB 2 METODOLOGI	7
2.1. Kajian Pustaka	9
2.2. Sumber Data	11
2.3. Metode Analisis	11
2.4. Konsep dan Definisi	12
BAB 3 ULASAN SINGKAT	17
3.1. Gambaran Umum Remaja Tebing Tinggi	19
3.2. Pendidikan Remaja	23
3.3. Kesehatan Remaja	30
3.4. Kegiatan Ekonomi Remaja	31
BAB 3 PENUTUP	33

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Persentase Remaja yang Menjadi Korban Tindak Kejahatan menurut Kelompok Umur dan Jenis Tindak Kejahatan di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017	22
Tabel 3.2. Persentase Tempat Mengakses Internet Remaja menurut Kelompok Umur di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017	29

<https://tebingtinggikota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Persentase Remaja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017	20
Gambar 3.2.	Persentase Remaja menurut Status Perkawinan di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017	21
Gambar 3.3.	Persentase Remaja Berstatus Kawin menurut Kelompok Umur di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017 ...	21
Gambar 3.4.	Persentase Remaja menurut Partisipasi Sekolah di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017	24
Gambar 3.5.	Persentase Remaja yang Masih Bersekolah menurut Kelompok Umur di Tebing Tinggi Tahun 2017	24
Gambar 3.6.	Persentase Remaja yang Tidak Bersekolah Lagi menurut Ijazah yang Dimiliki di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017	25
Gambar 3.7.	Persentase Remaja yang Tidak Bersekolah Lagi menurut Kelompok Umur di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017	26
Gambar 3.8.	Persentase Remaja menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017	27

Gambar 3.9. Persentase Remaja yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Terganggu Aktifitas Kesehariannya Sebulan Terakhir menurut Kelompok Umur di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017 30

Gambar 3.10. Persentase Remaja yang Bekerja menurut Kelompok Umur dan Jumlah Jam Kerja Seminggu Yang Lalu di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017 32

<https://tebingtinggikota.bps.go.id>



Pendahuluan

<https://tebingtinggikota.bps.go.id>

Tujuan Penulisan Publikasi:

Publkasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi tentang karakteristik remaja dari berbagai dimensi baik pendidikan, kesehatan dan aktivitas ekonomi. Selain itu juga penyertaan variabel lainnya akan dimuat untuk memberikan informasi remaja yang lebih holistik.



PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah suatu fase kehidupan yang dilalui setiap manusia dalam proses pencarian identitas/jati diri yang penuh dengan dinamika perubahan baik fisik, mental, emosional, maupun perubahan sosial yang sangat berperan dalam pembentukan karakter di masa yang akan datang.

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara sangat bergantung pada kualitas para remajanya. Remaja yang cerdas, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), berbudaya dan taat terhadap norma yang berlaku merupakan modal utama bagi pembangunan bangsa khususnya dalam menghadapi persaingan global dewasa ini. Oleh karena itu remaja sangat memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa.

Berbagai informasi tentang karakteristik remaja merupakan hal yang penting untuk menyiapkan kemampuan bersaing maupun kemampuan mengantisipasi perubahan yang akan atau diperkirakan akan terjadi. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengetahui

kekuatan dan kekurangan yang ada, sehingga segala potensi dan hambatan/kekurangan pada remaja dapat dikelola sedemikian rupa untuk menjawab tantangan ke depan. Beberapa informasi tersebut antara lain meliputi pendidikan, kesehatan dan aktivitas ekonomi remaja di Kota Tebing Tinggi.

1.2. TUJUAN

Publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi tentang karakteristik remaja dari berbagai dimensi baik pendidikan, kesehatan dan aktivitas ekonomi. Selain itu juga penyertaan variabel lainnya akan dimuat untuk memberikan informasi remaja yang lebih holistik.

1.3. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Publikasi ini disajikan dalam empat bagian penyajian yang meliputi: bagian pertama menyajikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penyusunan publikasi, tujuan, sistematika penyajian dan batasan masalah. Bagian kedua merupakan metodologi yang berisi kajian pustaka, kesimpulan teori, sumber data dan metode. Bagian ketiga berisi ulasan ulasan singkat mengenai remaja yang meliputi pendidikan, kesehatan dan kegiatan ekonomi. Bagian keempat merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari ulasan pada bagian sebelumnya.

1.4. BATASAN MASALAH

Pada publikasi ini konsep remaja yang digunakan adalah penduduk Tebing Tinggi yang berusia 11-20 tahun.

<https://tebingtinggikota.bps.go.id>

2

METODOLOGI



Sumber Data:

*Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)
tahun 2017 yang dilaksanakan di Kota Tebing Tinggi
pada Maret 2017*



METODOLOGI

2.1. KAJIAN PUSTAKA

Remaja dalam bahasa latin disebut adolescence, berasal dari kata adolescere yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah adolescence sesungguhnya memiliki arti mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991). Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2003) bahwa adolescence diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Pasa masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak-anak tetapi juga tidak termasuk golongan dewasa atau tua.

Hurlock memberi batasan masa remaja berdasarkan usia kronologis, yaitu antara 13 hingga 18 tahun. Menurut Thornburgh (1982), batasan usia tersebut adalah batasan tradisional, sedangkan aliran kontemporer membatasi usia remaja antara 11 hingga 22 tahun. Perubahan sosial seperti adanya kecenderungan anak-anak pra-remaja untuk berperilaku sebagaimana yang ditunjukkan remaja membuat

penganut aliran kontemporer memasukan mereka dalam kategori remaja. Adanya peningkatan kecenderungan para remaja untuk melanjutkan sekolah atau mengikuti pelatihan kerja (magang) setamat SLTA, membuat individu yang berusia 19 hingga 22 tahun juga dimasukan dalam golongan remaja, dengan pertimbangan bahwa pembentukan identitas diri remaja masih terus berlangsung sepanjang rentang usia tersebut.

Remaja merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan ketika seseorang berada pada rentang usia 11-18 tahun (Hurlock, 2008). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran sel dalam tubuh sehingga tubuh lebih besar atau tinggi. Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan seseorang. Remaja adalah masa transisi, artinya masa peralihan diantara periode anak-anak dan dewasa (Sudrajat, 2008). Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentang kehidupan individu dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat, perkembangan kognitif (intelektual), perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, serta perkembangan kepribadian. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Menurut Mu'tadin (2002), remaja adalah masa yang penuh dengan "badai dan tekanan jiwa". Hal tersebut yang

menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja sering menimbulkan konflik dengan lingkungannya.

Remaja pada umumnya dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu remaja awal (11-15 tahun), remaja menengah (16-18 tahun) dan remaja akhir (19-20 tahun). Hill (1980, dalam Sprinthall dan Collins, 2002) menyatakan bahwa terdapat dua macam perubahan pada remaja yaitu perubahan primer dan sekunder. Perubahan primer adalah perubahan yang terjadi akibat transformasi dari perubahan biologis atau fisik, perubahan konitif dan perubahan psikologis. Perubahan sekunder adalah bentuk perilaku yang terlihat akibat perubahan primer dan pengaruh setting serta kondisi lingkungan remaja dalam hal ini adalah identitas diri.

2.2. SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam publikasi ini adalah hasil pengolahan data yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2017 yang dilaksanakan di Kota Tebing Tinggi pada Maret 2017.

2.3. METODE ANALISIS

Analisis yang disajikan dalam publikasi ini merupakan analisis statistik deskriptif yang dilengkapi dengan tampilan tabel dan gambar untuk lebih memberikan pemahaman terhadap variabel-variabel yang

dianalisa. Adapun variabel yang akan dibahas dalam publikasi ini adalah terkait dengan karakteristik remaja yang meliputi pendidikan, kesehatan dan aktifitas kegiatan ekonominya.

2.4. KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini antara lain:

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun yang terakhir. Perhitungan umur didasarkan pada kalender Masehi.

Remaja adalah seseorang yang berusia 11-20 tahun yang diikuti dengan perubahan primer dan sekunder. Remaja pada umumnya dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu remaja awal (11-15 tahun), remaja menengah (16-18 tahun) dan remaja akhir (19-20 tahun).

Status perkawinan :

- **Belum kawin**
- **Kawin** adalah mereka yang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-istri.

- **Cerai hidup** adalah mereka yang berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
- **Cerai mati** adalah mereka yang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Tindak kejahatan adalah segala sesuatu yang melanggar hukum dan norma-norma sosial. Secara kriminologi yang berbasis sosiologis, kejahatan merupakan suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat, dengan kata lain terdapat korban dan suatu pola tingkah laku yang mendapat reaksi sosial dari masyarakat.

Keluhan Kesehatan adalah keadaan ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.

Lamanya terganggu tidak merujuk pada keluhan yang terberat saja, melainkan mencakup jumlah hari untuk semua keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir.

Mengobati Sendiri adalah upaya oleh anggota rumah tangga (art)/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri (tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya), agar sembuh atau lebih ringan keluhan kesehatannya, misal dengan cara minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, pijat,

dan lain-lain.

Berobat jalan adalah kegiatan atau upaya art yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapat pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Sekolah adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar (SD dan SLTP), menengah (SLTA) dan tinggi (perguruan tinggi/akademi), termasuk pendidikan yang setara seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Madrasah Diniyah bukan merupakan sekolah formal.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-Kanak yang tidak melanjutkan ke SD/MI dianggap tidak/belum pernah sekolah.

Masih bersekolah adalah status dari mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.

Tidak bersekolah lagi adalah status dari mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

Pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang

yang masih bersekolah.

Tamat Sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir pada suatu jenjang pendidikan formal baik negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.

Dapat membaca dan menulis adalah mereka yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan huruf latin maupun huruf lainnya.



ULASAN SINGKAT



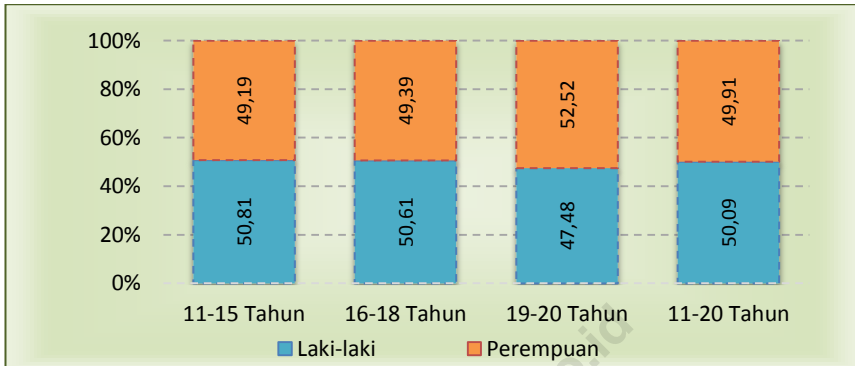


ULASAN SINGKAT

3.1. GAMBARAN UMUM REMAJA TEBING TINGGI

Keberlangsungan pembangunan suatu daerah tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya termasuk penduduk usia remaja. Masa remaja yang merupakan masa transisi bagi kehidupan manusia sangat perlu dijaga dalam perkembangannya demi terbentuknya kualitas SDM di masa depan yang handal dan berdaya saing tinggi. Berbagai upaya peningkatan SDM telah banyak dilakukan pemerintah di berbagai sektor antara lain sektor pendidikan dan kesehatan.

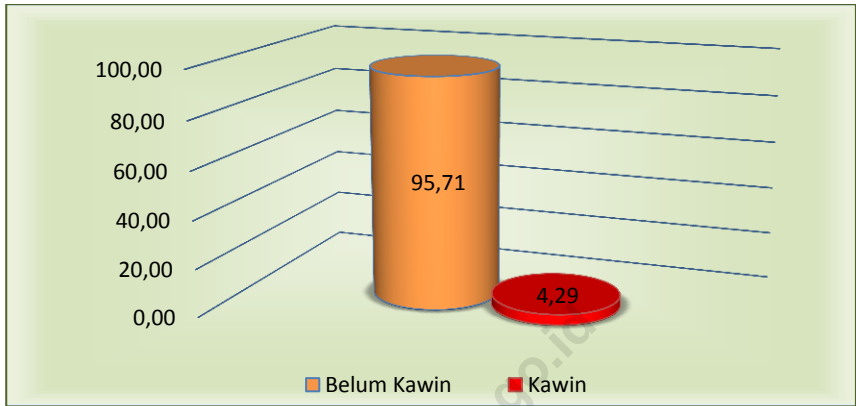
Pada tahun 2017, Remaja Tebing Tinggi mencapai 17,84 persen dari total penduduk Tebing Tinggi. Menurut kelompok umur, remaja awal (11-15 tahun) merupakan kelompok remaja terbanyak, yaitu sebanyak 48,62 persen dari seluruh remaja. Selanjutnya diikuti kelompok umur remaja menengah (16-18 tahun) yaitu sebanyak 29,55 persen, serta kelompok umur remaja akhir (18-19 tahun) sebesar 21,83 persen.



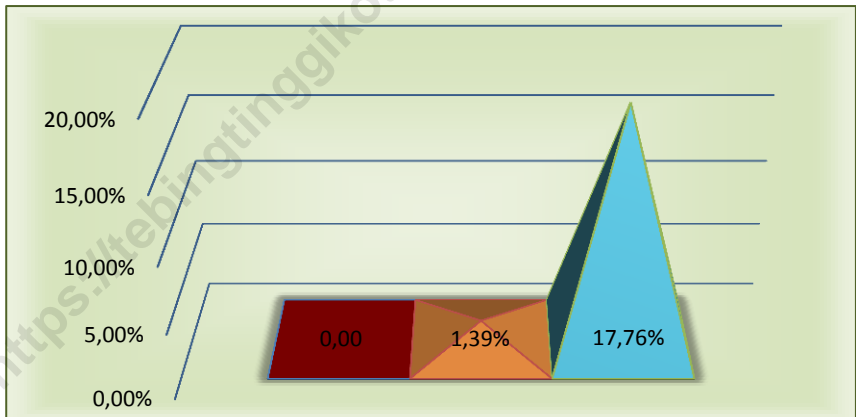
Gambar 3.1. Persentase Remaja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Gambar 3.1 memperlihatkan bahwa persentase remaja laki-laki sedikit lebih tinggi dibanding remaja perempuan pada kelompok umur remaja awal dan menengah, sebaliknya pada kelompok umur remaja akhir lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laknya. Hal ini menyebabkan rasio jenis kelamin cenderung lebih tinggi pada kelompok umur remaja awal dan menengah.

Berdasarkan status perkawinan, remaja yang belum kawin sebesar 95,71 persen, sedangkan yang berstatus kawin yaitu sebanyak 4,29 persen dari remaja yang ada. Sementara itu, berdasarkan kelompok umur terlihat bahwa remaja berstatus kawin hanya ditemukan pada kelompok umur remaja menengah dan akhir, sementara pada kelompok umur remaja awal tidak ditemukan adanya remaja berstatus kawin. Pada kelompok usia remaja menengah, remaja yang berstatus kawin sebesar 1,39 persen, sedangkan pada kelompok umur remaja akhir sebesar 17,76 persen.



Gambar 3.2. Persentase Remaja menurut Status Perkawinan di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017



Gambar 3.3. Persentase Remaja Berstatus Kawin menurut Kelompok Umur di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Dalam perspektif kriminal, remaja juga tidak terlepas dari tindak kejahatan. Tindak kejahatan bisa dilakukan oleh siapapun baik laki-laki maupun perempuan, dapat juga terjadi pada usia anak-anak, remaja, dewasa, maupun usia lanjut.

Selama tahun 2017, sebanyak 0,54 persen remaja mengaku pernah menjadi korban tindak kejahatan dengan kategori lebih tepatnya tindak kejahatan pencurian. Pendekatan tindak kejahatan ini mengacu pada korban bukan Tempat Kejadian Perkara (TKP).

Tabel 3.1. Persentase Remaja yang Menjadi Korban Tindak Kejahatan menurut Kelompok Umur dan Jenis Tindak Kejahatan di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

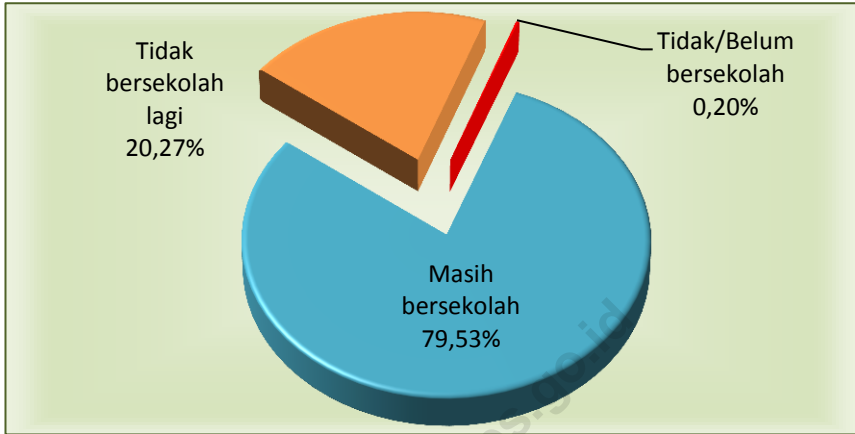
Jenis Tindak Kejahatan	Kelompok Umur		
	11-15 Tahun	16-18 Tahun	19-20 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
Pencurian	0,00	1,82	0,00
Penganiayaan	0,00	0,00	0,00
Pencurian dengan kekerasan	0,00	0,00	0,00
Pelecehan seksual	0,00	0,00	0,00
Kejahatan lainnya	0,00	0,00	0,00
Jumlah	0,00	1,82	0,00

Jenis kejahatan yang dialami remaja di tahun 2017 adalah pencurian yaitu sebesar 0,54 persen. Kasus pencurian ini hanya dialami oleh remaja kelompok umur menengah sebesar 1,82 persen dari total remaja kelompok umur menengah di Tebing Tinggi. Adapun pada remaja kelompok umur awal dan kelompok umur akhir mengaku tidak pernah mengalami tindak kejahatan.

3.2. Pendidikan Remaja

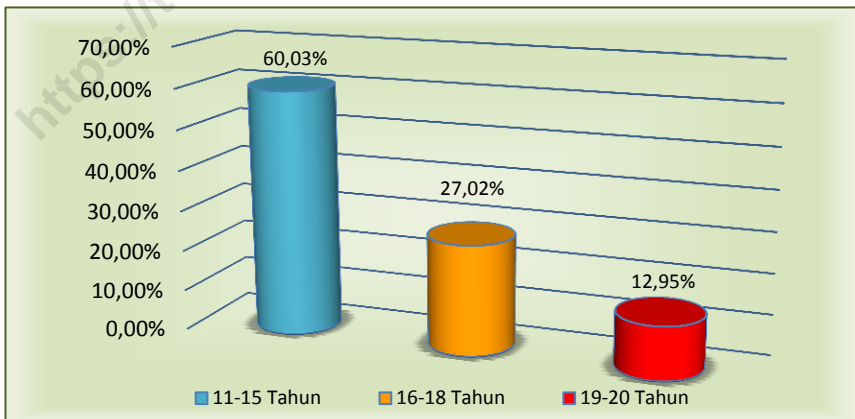
Pendidikan sangat penting peranannya dalam pembangunan negara. Pendidikan yang baik dan ditunjang oleh sarana yang memadai akan menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas dan menjadi putra-putri harapan bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang semakin pesat akan membawa dampak pada kemajuan bangsa. Pada sisi lainnya, pengaruh yang dibawa masuk akan mempengaruhi tata nilai, norma maupun pola jaringan masyarakat. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan memegang sentral penting bagi kualitas sumber daya manusia termasuk di dalamnya kualitas remaja.

Masa remaja diharapkan dapat dioptimalkan di bangku sekolah maupun perguruan tinggi sehingga dapat menghasilkan remaja yang mampu berkiprah di tengah persaingan yang semakin ketat. Tuntutan ini tidak berlebihan, memandang setiap waktu tantangan dan persaingan selalu dinamis sehingga kualitas remaja yang komprehensif dan kompatibel menjadi suatu keharusan. Kualitas remaja dapat dilihat dari beberapa variabel pendidikan.



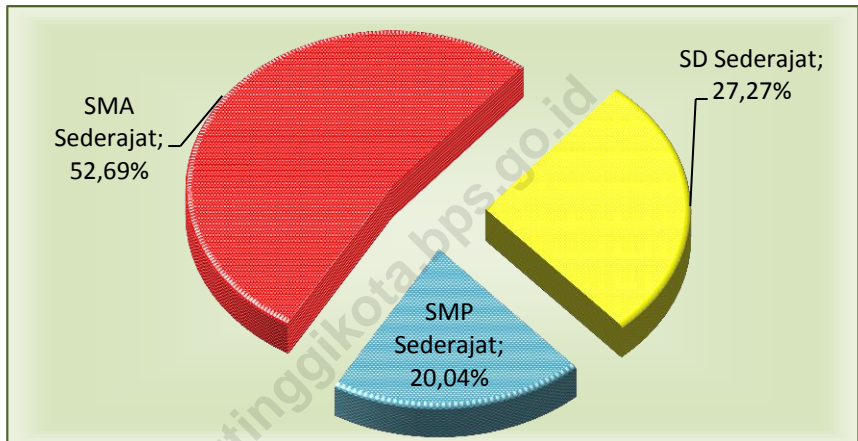
Gambar 3.4. Persentase Remaja menurut Partisipasi Sekolah di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Gambar 3.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2017, sebanyak 79,53 persen remaja Tebing Tinggi masih bersekolah, sebanyak 20,27 persen sudah tidak bersekolah lagi, dan sebanyak 0,20 persen tidak/belum bersekolah.



Gambar 3.5. Persentase Remaja yang Masih Bersekolah menurut Kelompok Umur di Tebing Tinggi Tahun 2017

Dari jumlah remaja yang masih sekolah, sebanyak 60,03 persennya adalah remaja usia 11-15 tahun, sebanyak 27,02 persen remaja usia 16-18 tahun, dan sebanyak 12,95 persennya adalah remaja usia 19-20 tahun.

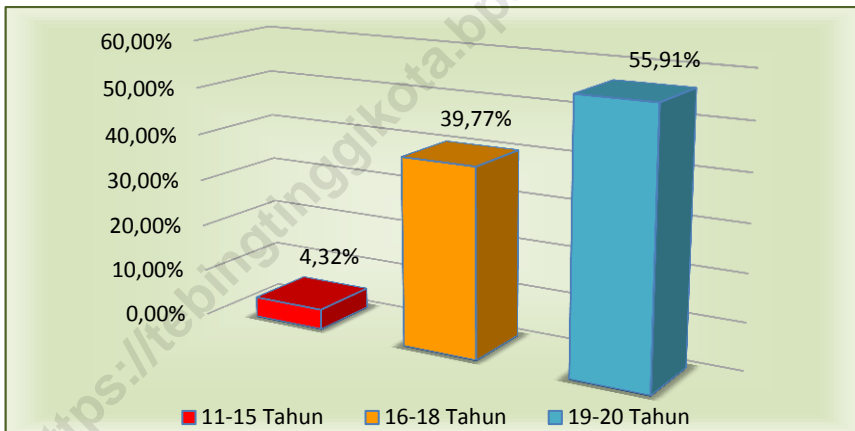


Gambar 3.6. Persentase Remaja yang Tidak Bersekolah Lagi menurut Ijazah yang Dimiliki di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Untuk tingkat pendidikan yang ditamatkan remaja yang sudah tidak bersekolah lagi, sebanyak 27,27 persen mempunyai ijazah SD Sederajat, sebanyak 20,04 persen berijazah SMP Sederajat, dan sebanyak 52,69 persen berijazah SMA Sederajat.

Upaya lebih perlu dilakukan oleh para pengambil kebijakan terhadap remaja yang putus sekolah dengan ijazah di bawah SMA Sederajat yaitu sekitar 47,31 persen. Hal ini menjadi penting karena umumnya remaja yang putus sekolah akan masuk ke dalam lingkungan para pekerja, selain juga ada yang mengurus rumah tangga karena

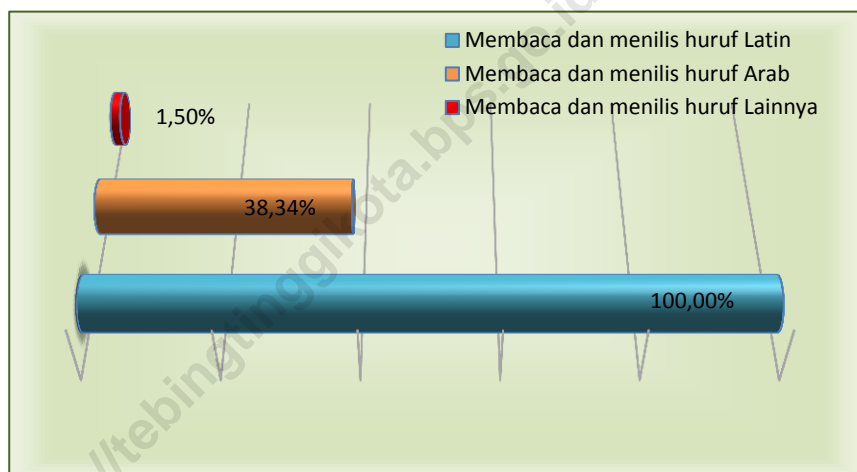
pernikahan. Dapat dibayangkan jika remaja yang cukup besar persentasenya ini masuk ke lingkungan kerja dengan ijazah yang minim maka job/jenis pekerjaan yang akan didapatkan cenderung pada level menengah ke bawah yang akhirnya akan berdampak pada tingkat ekonomi/kesejahteraan keluarga yang rendah/minimum. Dampak lebih jauh terhadap pembangunan daerah adalah meningkatnya potensi jumlah penduduk miskin/prasejahtera yang akan semakin menambah beban pembangunan daerah.



Gambar 3.7. Persentase Remaja yang Tidak Bersekolah Lagi menurut Kelompok Umur di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Jika dilihat lebih rinci pada Gambar 3.7 terlihat bahwa sebanyak 55,51% remaja yang tidak bersekolah lagi adalah remaja usia 19-20 tahun yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu masih ada remaja usia wajib belajar (11-15 tahun) yang putus sekolah sebanyak 4,32 persen.

Sementara itu, perkembangan iptek maupun informasi tidak terlepas dari bahasa. Penggunaan bahasa dalam menyampaikan segala kemajuannya maupun temuannya akan memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakatnya. Cara penyampaiannya pun dilakukan dengan berbagai cara termasuk membaca dan menulis dengan menggunakan berbagai huruf.



Gambar 3.8. Persentase Remaja menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Kemampuan membaca dan menulis huruf latin sepenuhnya dimiliki oleh para remaja di Tebing Tinggi . Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri karena dalam keseharian baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mayoritas dipergunakan. Bahasa Indonesia identik dengan huruf latin.

Selain itu, pendidikan di Indonesia untuk yang beragama Islam dituntut untuk bisa menulis dan membaca huruf Arab, sehingga bisa

dipastikan sebagian besar remaja muslim yang pernah mengikuti jenjang pendidikan dapat menulis dan membaca huruf Arab. Remaja Tebing Tinggi yang mampu menulis dan membaca huruf arab sebanyak 38,34 persen.

Sementara itu remaja yang mampu menulis dan membaca huruf lainnya misalkan huruf/aksara Batak, huruf mandarin, dsb hanya sebanyak 1,50 persen. Kemajuan penggunaan huruf, baik latin maupun lainnya merupakan dampak langsung dari konsep pengajaran bilingual yang diterima para remaja di bangku pendidikan. Faktor lainnya, ada juga para remaja yang mengikuti kursus atau interaksi di rumah dengan menggunakan bahasa Arab, Cina maupun Jepang.

Globalisasi yang merambah di setiap wilayah tidak terlepas dari peran internet. Berbagai informasi maupun berita yang disajikan di internet dapat di akses oleh semua pihak tanpa batas. Khasanah pengetahuan yang mendidik pada internet akan memberikan daya dorong perkembangan berpikir logis para remaja. Pada sisi lainnya perhatian juga perlu dilakukan khususnya pada informasi yang berdampak negatif.

Di Tebing Tinggi, remaja yang mengakses internet selama 3 bulan terakhir sebanyak 61,28 persen. Akses internet terbanyak dilakukan oleh remaja usia 11-15 tahun yaitu sebanyak 44,21 persen diikuti remaja usia 16-18 tahun sebanyak 35,44 persen dan diikuti remaja usia 19-20 tahun sebanyak 20,35 persen.

Tabel 3.2. Persentase Tempat Mengakses Internet Remaja menurut Kelompok Umur di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

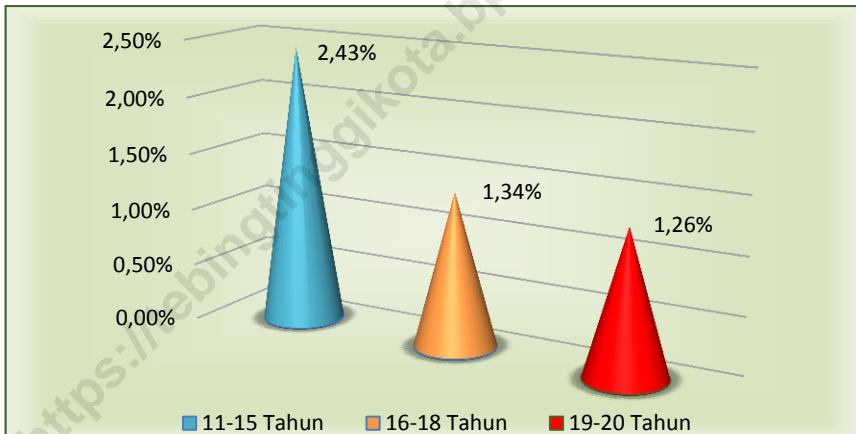
Tempat Mengakses Internet	Kelompok Umur		
	11-15 Tahun	16-18 Tahun	19-20 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah sendiri	36,24	38,77	24,99
Bukan rumah sendiri	34,86	25,45	39,68
Tempat bekerja/kantor	21,47	14,40	64,14
Gedung sekolah/kampus	40,73	42,83	16,43
Tempat umum gratis	39,70	32,10	21,21
Tempat umum berbayar	46,67	35,35	16,98
Kendaraan bergerak	24,10	45,43	30,47
Lainnya	0,00	0,00	100,00

Sumber: Susenas 2017

Adapun secara total, akses internet terbanyak yang dilakukan oleh remaja adalah di rumah sendiri yaitu sebesar 32,32 persen, di tempat umum berbayar sebesar 27,11 persen, di gedung sekolah/kampus sebesar 12,88 persen, bukan di rumah sendiri sebesar 10,10 persen, dan di tempat umum berbayar sebesar 9,50 persen. Adapun akses lainnya dilakukan di tempat bekerja/kantor, di kendaraan yang bergerak dan tempat lainnya dengan total persentase sebesar 8,10 persen.

3.3. Kesehatan Remaja

Remaja sering kali dianggap sebagai kelompok penduduk yang sehat. Namun demikian, banyak remaja meninggal sebelum waktunya karena kecelakaan, bunuh diri, kekerasan ataupun berbagai penyakit. Banyak penyakit serius pada masa dewasa yang berakar dari masa remaja. Misalnya saja, kebiasaan merokok, konsumsi makanan yang buruk, olahraga tidak teratur, maupun pergaulan bebas yang berakibat infeksi menular seksual.



Gambar 3.9. Persentase Remaja yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Terganggu Aktifitas Kesehariannya Sebulan Terakhir menurut Kelompok Umur di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Berdasarkan Susenas 2017, kondisi kesehatan remaja yang diindikasikan mempunyai keluhan kesehatan selama satu bulan terakhir sebesar 5,04 persen. Dari total jumlah remaja yang sakit, remaja awal (11-15 tahun) cenderung lebih banyak mempunyai keluhan kesehatan

dan terganggu kegiatan sehari-harinya, seperti panas, batuk, pilek, sesak, diare, sakit gigi, dan lainnya, dibandingkan remaja usia menengah dan akhir.

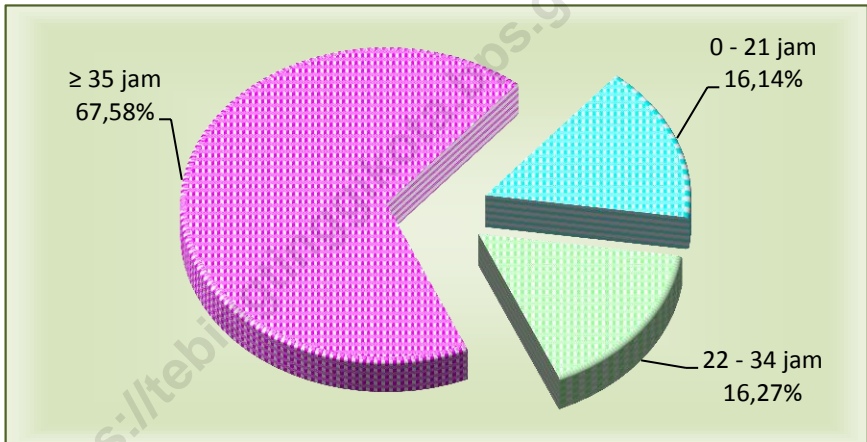
Upaya kuratif remaja terhadap kesehatan dilakukan dengan cara berobat jalan. Sebanyak 57,42 persen remaja menjalani obat jalan baik secara medis maupun non medis. Sementara itu sebanyak 42,58 persen remaja tidak melakukan obat jalan. Bisa jadi, remaja cukup melakukan pengobatan sendiri terhadap keluhan kesehatan yang dideritanya karena masih bersifat ringan menurut mereka.

3.4. Kegiatan Ekonomi Remaja

Berbagai alasan melatarbelakangi mengapa remaja yang seharusnya memprioritaskan pendidikan memutuskan untuk bekerja. Keterbatasan ekonomi merupakan salah satu alasan remaja usia sekolah memilih bekerja. Sebagian tetap bersekolah sambil bekerja, namun tidak sedikit diantara mereka yang sampai putus sekolah.

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan memperbolehkan anak bekerja dengan syarat mendapat izin dari orang tua dan bekerja tidak lebih dari 3 jam setiap harinya. Namun faktanya pelanggaran terhadap undang-undang ini kerap terjadi. Perlu diketahui bahwa pekerja anak menurut undang-undang ini adalah individu yang berusia dibawah 18 tahun, ini berarti remaja masuk dalam rentang usia tersebut.

Pada kelompok remaja sebanyak 18,26 persen diantaranya bekerja, sehingga kelompok ini terlibat langsung pada kegiatan ekonomi. Aktivitas mereka ditujukan untuk mendapatkan atau membantu mendapatkan penghasilan/keuntungan. Dari total remaja yang bekerja, masih ditemukan 10,78 persen pekerja yang merupakan kelompok remaja awal, 16,24 persen remaja menengah, dan sebanyak 72,98 persen merupakan remaja akhir.



Gambar 3.10. Persentase Remaja yang Bekerja menurut Kelompok Umur dan Jumlah Jam Kerja Seminggu di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Menurut jam kerja, sebanyak 67,58 persen remaja pekerja mendominasi jam kerja penuh (≥ 35 jam per minggu). Dari jumlah tersebut 8,56 persennya berasal dari kelompok remaja usia menengah, sedangkan sisanya 81,88 persen berasal dari kelompok remaja akhir.

<https://tebingtinggikota.bps.go.id>

PENUTUP



PENUTUP

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara sangat bergantung pada kualitas para remajanya. Remaja yang cerdas, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), berbudaya dan taat terhadap norma yang berlaku merupakan modal utama bagi pembangunan bangsa khususnya dalam menghadapi persaingan global dewasa ini. Oleh karena itu remaja sangat memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa.

Dalam menghadapi tantangan pembangunan remaja dibutuhkan informasi awal mengenai karakteristik remaja sehingga dapat diketahui kekuatan dan kekurangan serta potensi yang dimiliki remaja. Untuk mengetahui informasi tersebut dapat dilihat dari statistik remaja yang tergambar sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017, Remaja Tebing Tinggi mencapai 17,84 persen dari total penduduk. Menurut kelompok umur, remaja awal (11-15 tahun) merupakan kelompok remaja terbanyak, yaitu sebanyak 48,62 persen dari seluruh remaja;
2. Tidak ditemukan remaja yang berusia di bawah 16 tahun yang berstatus kawin/cerai hidup/cerai mati di Kota Tebing Tinggi;

3. Partisipasi sekolah remaja di Tebing Tinggi sebagian besar masih sekolah yaitu sebanyak 79,53 persen sedangkan yang tidak bersekolah lagi sebanyak 20,27 persen. Adapun remaja yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 0,20 persen;
4. Sebesar 47,31 persen remaja yang sudah putus sekolah mempunyai ijazah di bawah SMA Sederajat;
5. Seluruh remaja Tebing Tinggi mampu membaca dan menulis huruf latin dan sebesar 38,34 persen mampu membaca dan menulis huruf Arab;
6. Remaja yang pernah mengakses internet selama 3 bulan terakhir adalah sebanyak 61,28 persen. Akses internet terbanyak dilakukan oleh remaja di rumah sendiri dengan persentase sebesar 32,32 persen.
7. Remaja yang mengalami keluhan kesehatan selama 1 bulan terakhir dan mengakibatkan terganggunya kegiatan pekerjaan, sekolah dan kegiatan kesehariannya adalah sebanyak 5,04 persen. Sebanyak 57,42 persennya berobat jalan ke tenaga medis ataupun tempat pelayanan kesehatan
8. Menurut kelompok remaja (awal, menengah dan akhir) terlihat masih ditemukan remaja awal yang bekerja sebanyak 10,78 persen. Menurut jam kerja, sebanyak 67,58 persen remaja pekerja mendominasi jam kerja penuh (≥ 35 jam per minggu).

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TEBING TINGGI**

Jl. Gunung Tambura, Tebing Tinggi 20614
Telp. : (0621) 21733, E-mail : bps1274@bps.go.id
Homepage : <http://tebingtinggikota.bps.go.id>